

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan video art adalah solusi logis yang lahir dari pensiasatan mahalunya teknologi film yang mendesak film art, sekaligus menunjukkan bagaimana inovasi teknologi bisa mendorong munculnya aliran seni baru, atau, betapa besarnya andil pekerja seni terhadap perkembangan teknologi. Pekerja seni tertarik pada media baru sebagai alat yang kapasitas dan batasannya ingin mereka coba sendiri. Keuntungan video terletak pada faktor ketersediaan dan reproduksinya yang irit. Format film termahal, yakni format 35-mm, tidak bisa dibeli oleh pembuat film eksperimental dari kalangan klas miskin (underground) dan karena itu hanya dikuasai perusahaan-perusahaan produksi film besar. Setelah perang dunia ke-II pembuat film eksperimental terutama kali membuat film dengan format 16mm. Pada tahun 1965 Kodak mengembangkan format amatir super-8. Meskipun di tahun 70-an dan 80-an terjadi booming gerakan super-8, film video yang secara kualitatif termasuk media kelas rendahan masih tetap bertahan. Aspek yang menarik menyangkut berbagai jenis seni rupa media ini adalah, bahwa

sebagian besar teknologi yang digunakan awalnya berasal dari perkembangan militer. Video misalnya, dikembangkan untuk pengawasan penerbangan, komputer untuk membaca sandi/kode pihak musuh dan untuk mengevaluasi secara lebih cepat data-data radar, dan internet untuk memperbaiki kemungkinan-kemungkinan komunikasi militer.

Film atau motion pictures ditemukan dari hasil pengembangan prinsip-prinsip fotografi dan proyektor. Film yang pertama kali diperkenalkan kepada public Amerika Serikat adalah *The Life of an American fireman* dan film *The Great Train Robbery* yang dibuat oleh Edwin S Porter pada tahun 1903. tetapi film *The Great Train Robbery* yang masa putarnya hanya sebelas menit dianggap film cerita pertama, karena telah menggambarkan situasi secara ekspresif, serta peletak dasar teknik editing yang baik.

Tahun 1906 sampai 1916 merupakan periode paling penting dalam sejarah perfilman di Amerika Serikat, karena pada decade ini lahir film Feature, lahir pula bintang film dan pusat perfilman yang kita kenal dengan Hollywood. Periode ini juga disebut dengan *The age of Griffith* karena David Wark Griffith-lah yang telah membuat film sebagai media yang dinamis. Diawali dengan film *The Adventures of Dolly* (1908) dan puncaknya film *The Birth of a Nation* (1915) serta film *Intolerance* (1916). Griffith memelopori gaya berakting yang lebih alamiah, organisasi cerit yang makin baik, dan yang paling utama mengangkat film menjadi media yang memiliki karakteristik unik, dengan gerakan-gerakan kamera yang dinamis, sudut pengambilan

gambar yang baik, dan teknik editing yang baik. Pada periode ini pula perlu dicatat nama Mack Sennett dan Keystone Company-nya yang telah membuat film komedi bisu dengan bintang legendaris Charlie Chaplin.

Apabila film permulaannya adalah film bisu, maka pada tahun 1927 di Broadway Amerika Serikat muncul film bicara pertama meskipun belum sempurna (Ardianto, 2004:134).

Awal abad baru merupakan tonggak kebangkitan kembali perfilman di Indonesia dengan berbagai segmen diantaranya film *Jelangkung* dengan segmentasi horror, *Ada Apa Dengan Cinta?* Dengan segmentasi romance remaja. Di era modern ini kreatifitas semakin berkembang, para pembuat film pun dituntut untuk membuat karya yang menarik dengan segmentasi yang bervariasi. Salah satunya adalah segmentasi drama kriminal yang saat ini sangat digemari oleh pecinta film di Indonesia. Ada beberapa film yang sukses, diantaranya film *9 Naga*, *Merantau*, *Serigala Terakhir*, *The Raid 1*, *The Raid 2 Berandal*.

Film serigala terakhir merupakan salah satu film yang menarik karena seringnya ditayangkan di televisi berarti menunjukkan betapa besarnya kekuatan dari film ini. Dengan konsep anak jalanan, film ini banyak menarik perhatian penonton khususnya kalangan bawah yang membuat film ini sering ditayangkan di televisi. Film yang berdurasi 110 menit ini berhasil masuk nominasi Piala Citra FFI 2009 yaitu nominasi pemeran utama pria, nominasi pengarah sinematografi, nominasi tata artistik, nominasi tata suara.

Keberhasilan dari film ini bukan hanya karna para pemain film yang terkenal ataupun ceritanya yang menarik, tetapi segmentasinya yang lebih mengutamakan adegan kriminal.

Banyak kasus yang terjadi di lingkungan masyarakat, salah satunya adalah bentrokan dua kelompok siswa SMAN 6 Jakarta dengan SMAN 70 Jakarta yang terjadi beberapa waktu lalu, menyebabkan tewasnya satu orang siswa SMAN 6 Jakarta Alawy yusianto. Disusul kembali tawuran di bilangan Jakarta Selatan yang menewaskan salah satu siswa SMA Yayasan Karya 66 yang bernama Denny Januar.

Para pelajar berseteru layaknya antar geng yang menggunakan senjata tajam seperti yang ditampilkan dalam beberapa film action dan itu terjadi di Indonesia dimana pelakunya adalah pelajar. Mereka sudah tidak segan untuk melakukan tindakan penghilangan nyawa.

Adegan kriminal pada film televisi “Serigala Terakhir” di SCTV membuat peneliti tertarik dan ingin mengetahui seberapa kuat daya tarik adegan kriminal pada film televisi ini terhadap minat menonton masyarakat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana daya tarik adegan kriminal pada film televisi serigala terakhir di SCTV?
2. Bagaimana minat menonton warga RW.02 Kampung Mede Bekasi Timur?
3. Bagaimana hubungan daya tarik dan minat menonton warga RW.02 Kampung Mede Bekasi Timur terhadap adegan kriminal pada film televisi serigala terakhir di SCTV?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

" Ingin mengetahui seberapa kuat daya tarik adegan kriminal sebagai ciri khas dari film televisi serigala terakhir di SCTV dengan minat menonton warga RW.02 Kampung Mede Bekasi Timur".

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a) Secara teoritis dapat menambah koleksi kepustakaan pendidikan tanah air, khususnya mengenai pengaruh daya tarik adegan pada suatu tayangan film.

- b) Secara praktis hasil penelitian ini dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada khalayak terhadap pengaruh daya tarik adegan kriminal di film serigala terakhir.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi uraian Latar Belakang, Masalah Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini peneliti mengemukakan definisi-definisi teoritis dan konseptual yang akan mendukung penelitian skripsi ini.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi Desain Penelitian, Populasi dan Sampel, Bahan Penelitian dan Unit Analisis, Teknik Pengumpulan Data, Validitas dan Reliabilitas, Teknik Pengumpulan Data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini bersisi Subjek Penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran